

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purworejo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo seperti pegawai swasta, pengusaha, dokter, konsultan, kontraktor, dll.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang memecahkan masalahnya dengan berdasarkan angka-angka untuk dapat diambil kesimpulannya dan diberikan saran-saran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner atau wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner disebarkan langsung di KPP Pratama Purworejo.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang tercatat di KPP Pratama Purworejo. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu tentunya sangat banyak. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua Wajib Pajak tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel probalistik (*random sampling*), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui sarana yang ada, namun yang dijadikan sampel adalah kuesioner yang telah diisi dengan lengkap yang diterima kembali peneliti. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Kelonggaran karena kesalahan sampel dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, maka ukuran sampel penelitian akan diperoleh ( $n$ ). Hasil dari perhitungan akan dijadikan sebagai sampel kuesioner.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (*kuesioner*). Kuesioner terdiri beberapa bagian yang terdiri dari data individu berupa usia responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pernikahan dan kesadaran membayar pajak yang terdiri dari beberapa item pertanyaan, bagian terakhir adalah pertanyaan menyangkut tentang kepatuhan membayar pajak. Adapun kriteria sampel yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Purworejo.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas
3. Kuesioner yang kembali diisi lengkap oleh responden Wajib Pajak

Kesisioner penelitian akan disebar kepada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang bertempat tinggal di daerah Purworejo. Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Kategori Setuju diberi (S) skor 4
3. Kategori Netral (N) diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1) Variabel Independen

- Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan kejadian dimana manusia memahami realitas dan bagaimana menyikapi terhadap realitas tersebut. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Kesadaran membayar pajak juga disebabkan oleh motivasi yang besar bagi Wajib Pajak itu sendiri. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangsang seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi membayar pajak seorang Wajib Pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan.

Indikator variabel kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan bagaimana Wajib Pajak dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku seperti :

- a. Telah melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela
- b. Dengan sukarela mendaftarkan diri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- c. Tidak melakukan manipulasi penghasilan agar beban pajak yang di tanggung tidak terlalu besar.

- Faktor Demografi

Variabel demografi diukur dengan menggunakan pertanyaan sederhana yaitu beberapa pertanyaan identitas responden seperti :

- a. Usia yang diklasifikasikan muda dan tua dimana umur 30 tahun kebawah dikategorikan muda dengan diberi skor 0 dan 31 tahun keatas dikategorikan tua dengan skor 1.
- b. Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Laki-laki diberikan skor 0 sedangkan perempuan diberi skor 1.
- c. Tingkat pendidikan di bagi menjadi SMA, D3, S1, S2 dimana untuk SMA kebawah dikategorikan pendidikan rendah dengan skor 0 sedangkan D3 keatas dikategorikan menjadi pendidikan tinggi dengan skor 1.
- d. Status pernikahan diklasifikasikan menjadi lajang dan sudah menikah. Untuk yang sudah menikah diberi skor 0 sedangkan yang belum menikah diberi skor 1.

2) Variabel Dependen

- Kepatuhan membayar pajak

Kepatuhan pajak dibagi menjadi dua macam yakni kepatuhan formal dan material. Menurut Devano dkk (2006), kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhikewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan

dalam Perundang-Undangan Perpajakan. Sedangkan menurut Lingga (2012) Wajib Pajak yang memiliki kepatuhan material, berarti Wajib Pajak tersebut sudah dapat mengisi SPT dengan baik dan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyampaikannya pada KPP tempat Wajib Pajak terdaftar sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh Undang-undang.

Indikator variabel kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan bagaimana Wajib Pajak dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku seperti :

- a. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu.
- b. Melakukan pelaporan SPT ke kantor pajak tepat waktu.
- c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- d. Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang.
- e. Melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yaitu daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan diisi oleh responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya. Sumber data primer dalam

penelitian ini dari para Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo.

#### **G. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Variasi jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian dihitung menggunakan program SPSS. Benar tidaknya data yang dikumpulkan, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk itu, maka akan dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

##### 1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan demikian suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas dilakukan dengan *Pearson Correlation* yaitu melihat nilai sig masing-masing skor butir pertanyaan  $< 0,05$  (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa skor butir pertanyaan valid (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghozali (2011) Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

## 3) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

## H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis berganda. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

- Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau



diambil dari populasi normal. Data yang telah berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik. Salah satu cara untuk mengetahui pendistribusian data apakah berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria data yang memenuhi adalah jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > *alpha* 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance value* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2012), suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$ .

## I. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1) Analisis Varians

- Output *Test of Homogeny of Variances*

Tes ini bertujuan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi untuk Anova yaitu apakah sampel mempunyai varians yang homogen (Basuki dan Yuliadi, 2014). Pengambilan keputusan pada tes ini adalah jika probabilitas atau signifikannya  $> 0,05$  maka varian populasi sama, sedangkan jika probabilitas atau signifikannya  $< 0,05$  maka varian populasi tidak sama.

- Uji *One Way Anova (Anova)*

Uji Anova bertujuan untuk menguji apakah jumlah sampel memiliki rata-rata yang sama (Basuki dan Yuliadi, 2014). Output anova merupakan akhir dari perhitungan yang digunakan sebagai dasar penentuan analisis terhadap hipotesis

yang akan diterima atau ditolak. Pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan, sedangkan jika signifikansinya  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan.

## 2) Analisis Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011)

Persamaan regresi yang dapat dibuat adalah :

$$KWP = \alpha + \beta_1 DUM + \beta_2 DJK + \beta_3 DTP + \beta_4 DSP + \beta_5 KSD + \varepsilon$$

Keterangan :

*KWP* = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \cdot \beta_n$  = Koefisien Arah regresi

*DUM* = Umur

*DJK* = Jenis kelamin

*DTP* = Tingkat pendidikan

*DSP* = Status pernikahan

*KSD* = Kesadaran

$\varepsilon$  = error

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai Adjusted  $R^2$  yang menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk peresentase. Setelah itu sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### 4) Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen.

### 5) Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji nilai t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai

$\text{sig} > \alpha 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.